

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan**

###### **Pademawu Pamekasan**

Pondok pesantren syekh abdurrahman rabah sumedangan merupakan pondok pesantren yang telah lama didirikan, tepatnya di dusun rabah desa sumedangan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. cikal bakal berdirinya pondok pesantren syekh Aburrahman rabah yang dahulu bernama pesantren Rabah sekitar tahun 1500 M, dibawah naungan pengasuh kiai Abdurrahman atau kiai Agung Rabah yang menjadi kemasyhuran akan kewaliannya dan kealiman menjadi magnet bagi orang-orang dizamannya untuk belajar nyantri kepada beliau. Pesantren Rabah terus berjalan dari generasi ke generasi. Hingga pada tahun 1956, Pesantren Rabah berganti nama menjadi Pondok Pesantren Darul Naim yang diasuh oleh Bindara Abdul Wahhab alias kiai Rabah VII. Inisiatif nama tersebut dari menantu beliau yaitu Kiai Abdul Gaffar alias K. H. Siradj, dan terbukti juga didirikannya sekolah setingkat Madrasah Diniyah yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Barul Ulum. Banyak santri yang datang dan mondok di pondok pesantren Darul Na'im, baik dari daerah madura dan pulau jawa. Tahun 1977 setelah Bindara Abdul Wahhab Wafa, kepemimpinan Darul Naim diganti dan diteruskan oleh Bindara Ahmad Madani sebagai kiai Rabah VII. Atas inisiatif para ponakan beliau yang diberi nama Yayasan Syekh Abdurrahman Buju Agung Rabah (YASRAH). yang diketuai oleh K. H. Hosni Musyaffak keponakan dari Kiai Ahmad Madani.

Pada tahun 2014, pengasuh pondok pesantren yaitu K.H. Ahmad Madani wafat. Duka mendalam menyelimuti keluarga Rabah terutama istri dan keempat putranya. terdapat dawuh (wasiat) sebelum beliau wafat, bahwa pengganti Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman diberikan kepada tiga putranya yaitu Bindara Fathorrahman, Bindara Abdul hamid, dan Bindara Roziqi Madani untuk mengelola Pesantren Rabah. Dan setahun setelah K.H. Ahmad Madani wafat diadakannya rapat untuk restrukturisasi dan penyegaran kepengurusan yayasan sehingga dalam rapat tersebut terpilihlah Bindara Abdul Hamid sebagai ketua yayasan. dilaksanakannya rapat pada tanggal 11 Agustus 2015, dirumah Bindara Moh. Sahir, dan diputuskannya perubahan nama pondok pesantren Darul Na'im menjadi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Sehingga pada rapat tersebut terbentuklah lembaga Formal setingkat SLTP dan SLTA yang disepakati dan terbentuklah SMP syekh Abdurrahman dan MA Syekh Abdurrahman. Dengan 4 pilar dasar pendidikan dan pengajaran:

- 1) Pemahaman Al-quran dan Hadist
- 2) Pemahaman ilmu alat (minikom, Prakom, dan arkom)
- 3) Pemahaman ilmu Fiqh
- 4) Pemahaman ilmu Tauhid.

Dari empat pilar tersebut Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah bagi santri diharapkan bisa memiliki kemampuan keilmuan yang utuh dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran islam. Sehingga arah pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah dapat mencapai target visi dan misi yang direncanakan.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan

### Pademawu Pamekasan

a. **Visi:** Terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki Akhlaqul karimah, berwawasan keilmuan yang luas, profesional, berintegritas, visioner serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

b. **Misi:**

- 1) Penanaman Aqidah yang benar
- 2) Penanaman dan pembinaan Akhlaqul Karimah
- 3) Pendidikan keilmuan dan keorganisasian
- 4) Pembinaan dan pengembangan minat dan bakat.

## 3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah

### Sumedangan Pademawu Pamekasan.

#### Data sarana prasarana pondok pesantren<sup>1</sup>

Tabel 4.2

No	Fasilitas	tersedia	Rasio	Kurang	Kebutuhan
Santri Putra					
1	Kamar Santri	4 loka:	1:5	4	16
2	Kamar Mandi	9	1:7	2	11
3	Toilet	7	1:8	3	10
Santri Putri					
1	Kamar Santri	1	1:5	4	5

<sup>1</sup> Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan

2	Kamar Mandi	3	1:7	0	3
3	Toilet	2	1:8	1	3

#### **4. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan**

Kegiatan dipondok pesantren dibagi menjadi dua macam: Kegiatan ma'hadiyah, dan kegiatan madrasah. Kegiatan ma'hadiyah adalah kegiatan yang harus diikuti seluruh santri yang bermukim di PP. Sedangkan kegiatan madrasah kegiatan yang harus di ikuti seluruh santri baik yang bermukim atau tidak.

##### **a. Kegiatan Ma'hadiyah**

Kegiatan ini dimulai jam 03.30 sampai jam 00.00 waktu istiwah'.

Adapun jenis kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Shalat shubuh berjama'ah
- 2) Pengajian kitab kuning
- 3) Tahzinul Qiro'ah
- 4) Jam belajar
- 5) Shalat dhuha berjamaah & Shalat dzuhur berjamaah
- 6) Tadarus Al-Qur'an
- 7) Shalat asar berjamaah
- 8) Istighosah
- 9) Shalat maghrib berjamaah
- 10) Ngaji al-Qur'an & Pembacaan shalawat Barzanji
- 11) Shalat isya' berjamaah
- 12) Kegiatan MPA (Pembelajaran bhs. Arab)

## **b. Kegiatan Madrasah**

- 1) Masuk Sekolah
- 2) Ngaji Al-Qura'an
- 3) Kegiatan MPA
- 4) Kegiatan pengembangan bahasa asing
- 5) Pembinaan Baca Kitab.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Perkembangan pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.**

Tradisi pembacaan al-Barzanji adalah suatu kegiatan membaca kitab al-Barzanji yang dilakukan di masjid Baitul Muttaqin Rabah. Semua santri wajib mengikuti tradisi pembacaan al-barzanji yang rutin dilakukan disetiap malam selasa seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren syekh Abdurrahman Rabah yakni K. Abdul Hamid:

“Awal pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji dulu bukanlah pembacaan al-barzanji namun pembacaan sholawat biasa, hingga dengan pada berdirinya awal berdirinya pondok pesantren yang syekh Abdurrahman ini di tahun 2014 maka mulai berkembanglah pembacaan sholawat dengan dinamakan tradisi pembacaan al-barzanji. Dimana kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji ini rutin dilaksanakan di pondok pesantren pada setiap malam selasa setelah sholat maghrib berjama'ah bersama santri. Semua santri wajib ikut tradisi pembacaan al-Barzanji ini. dan disitu beberapa ustad yang ikut dalam pembacaan al-Barzanji sebelum pembacaan al-barzanji, kegiatan ini dibuka dengan pembacaan surah al-waqi'ah.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> K. Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

Selaras dengan apa yang disampaikan pengasuh yakni K. Abdul Hamid diatas, peneliti mendapatkan hasil wawancara lain yang didapat dari kepala pesantren yakni K. Imam Raziqi Madani Raziqi Madani, beliau menuturkan:

“Dalam pembacaan al-barzanji ini santri setelah sholat magrib berjamaah berkumpul dimasjid dan duduk melingkar, setelah itu kegiatan ini dibuka dan diawali dengan pembacaan surah al-waqi’ah bersama-sama yang dipimpin oleh saya sendiri, dan selanjutnya pembacaan barzanji/ sholawat bersama yang dipimpin oleh santri senior/anak MA kelas 3, setelah itu pembacaan doa barzanji, dan sebagai penutupnya itu tauziyah dari saya ataupun ustad yang lain secara bergantian tiap malam selasa.”<sup>3</sup>

Kemudian ditambah lagi Ustad Syarif Hidayatullah sebagai pengurus pesantren, beliau menuturkan:

“Jadi untuk kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji ini dibuka dengan pembacaan surah al-Waqi’ah, dilanjutkan dengan pembacaan nida’ barzanji, mahallul qiyam, doa barzanji dan yang terakhir tauziyah yang disampaikan para pengurus pondok pesantren. Sehingga pada awal berdirinya pondok pesantren itu para asatid yang membimbing para santri. namun sekarang alhamdulillah para santri sudah bisa memimpin sendiri pembacaan al-barzanji dimana yang memimpin disitu santri kelas 3 MA kelas akhir dan asatid cuma bisa mengawasinya.”

Untuk membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan santri di pondok pesantren yang bernama Gufron Azizi, santri tersebut memaparkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembacaan al-Barzanji itu dilaksanakan setelah sholat magrib, kemudian baca surat al-waqi’ah bersama, kemudian bisa dimulai pembacaan al-Barzanji, dan untuk pemimpin barzanji saya sendiri kadang-kadang.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> K. Imam Raziqi Madani, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

<sup>4</sup> Gufron Azizi, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)

Ditambah lagi oleh santri yang bernama Ali terkait dengan tradisi pembacaan al-Barzanji, santri tersebut menuturkan:

“Dalam pembacaan al-barzanji ini yang rutin dilaksanakan setiap malam selasa, dimana yang memimpin barzanji itu santri senior, dan untuk saya sendiri masih belajar dari santri senior syair-syairnya bacaannya sehingga tidak salah ketika saya melantunkan barzanji. kalau saya sendiri masih belum bisa memimpin barzanji sehingga harus banyak belajar dari para santri senior dalam memimpin pembacaan barzanji.”<sup>5</sup>

Ditambah lagi dengan santri yang bernama Subhan Maulana, santri tersebut memaparkan:

“Untuk pembacaan barzanji ini rutin dilaksanakan setiap malam selasa di masjid setelah sholat maghrib berjamaah, saya dan teman-teman duduk melingkar dan membaca surah al-Waqiah bersama. terus setelah itu baru pembacaan barzanji yang dipimpin oleh santri senior, dan saya hanya bisa mengikuti bacaan barzanji lagu-lagunya dari para santri senior dan ustad. Setelah itu doa barzanji yang dibaca. dan terakhir ditutup dengan tausiyah dari yang disampaikan ustad.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang disampaikan oleh santri yang saat itu mengikuti pembacaan barzanji di pondok pesantren syekh abdurrahman rabah sumedangan pademawu pamekasan yaitu

“Kalau pembacaan al-Barzanji ini dulu memang asatid yang memimpin barzanji pas awal berdirinya pondok sehingga adanya perkembangan tradisi ini, asatid juga ingin para santri tau bagaimana santri memimpin pembacaan barzanji begitu. Saya pun sering sekali memimpin barzanji dari dulu sampai sekarang, karena saya sudah lama mondok disini, untuk lagu-lagunya saya banyak niru dari asatid yang ngajarin saya. namun untuk sekarang yang memimpin anak-anak MA kelas akhir jadi sama pengurus pondok rutin tiap malam selasa ditunjuk bergantian untuk memimpin pembacaan al-barzanji ini.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ali, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)

<sup>6</sup> Subhan Maulana, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)

<sup>7</sup> Maulana Malik Ibrahim, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (31 Oktober 2022)

Ditambah lagi dengan wawancara santri yang saat itu mengikuti pembacaan al-Barzanji, santri menuturkan bahwa:

“Jadi dalam pembacaan barzanji disini semua santri memang memegang masing-masing buku foto copy yang telah dipersiapkan oleh pengurus. Buku tersebut berisi ayat-ayat barzanji, sehingga dalam membaca barzanji terutama santri junior yang belum fasih, mereka bisa membaca melalui buku pegangan itu.”

Adapun dokumentasi pendukung, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:



**(Pelaksanaan kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji yang dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin Rabah Sumedangan)<sup>8</sup>**

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin Rabah sumedangan pademawu pamekasan pada hari senin malam selasa, tanggal 31 Oktober 2022, pukul 18.00-19.00. yang dimulai setelah sholat maghrib berjemaah, kemudian santri dan para asatid duduk melingkar, duduk rapi dan tertib. Setelah itu membaca surat al-Waqiah bersama-sama yang di pimpin oleh

---

<sup>8</sup> Dokumen diambil dalam Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul: 18.00-19.00

K. Imam Raziqi Madani dan lanjut pada acara inti pembacaan al-Barzanji yang dipimpin oleh santri yang bernama Maulana Malik Ibrahim, sedangkan para santri lainnya memegang lafaz-lafaz Barzanji masing-masing. dilanjutkan dengan pembukaan pembacaan nida' Barzanji, dan berdiri dengan pembacaan sholawat *mahallul qiyam*, kemudian doa Barzanji yang dibaca setelah para santri dan asatid duduk kembali. Serta acara ini ditutup dengan tauziyah yang disampaikan oleh salah satu ustad/pengurus pesantren.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara baik terhadap kiai/kepala pesantren, ustad, serta santri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan. yaitu *pertama* kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap malam Selasa setelah solat Maghrib berjamaah tepatnya di Masjid Baitul Muttaqin Rabah Sumedangan oleh para santri dan asatid pondok pesantren. *Kedua* kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji dimulai setelah semuanya berkumpul dan duduk melingkar, duduk rapi dan tertib, setelah semuanya terkumpul dan acara dibuka dengan pembacaan surah al-Waqiah yang dipimpin oleh K. Imam Raziqi Madani, pembacaan nida' Barzanji, pembacaan sholawat *mahallul qiyam*, dan doa Barzanji. *Ketiga* bagian penutup ditutup dengan berisikan tauziyah yang disampaikan oleh kepala/pengasuh pondok pesantren. Adapun Dokumentasinya sebagai berikut:

Jadi ada beberapa temuan penelitian yang didapat oleh peneliti terkait pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius

---

<sup>9</sup> Observasi tanggal 31 Oktober 2022, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Pukul: 18.00-19.00

santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap malam Selasa setelah solat maghrib berjamaah tepatnya di masjid Baitul Muttaqin Rabah Sumedangan oleh para santri dan asatid pondok pesantren.
- b. Kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji dimulai setelah semuanya berkumpul dan duduk melingkar, duduk rapi dan tertib, setelah semuanya terkumpul dan acara dibuka dengan pembacaan surah al-Waqiah bersama-sama yang di pimpin oleh K. Imam Raziqi Madani, pembukaan pembacaan al-barzanji diawali pembacaan nida' barzanji, pembacaan sholawat *mahallul qiyam*, dan doa barzanji.
- c. Bagian penutup, dikemas dengan berisikan tauziyah yang disampaikan oleh ustad/pengurus pondok pesantren.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius Santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.**

### **a. Faktor Pendukung**

Tradisi pembacaan al-Barzanji ini sudah menjadi kegiatan turun-temurun yang sudah dulu menjadi kegiatan para pendiri pondok pesantren. Hingga perkembangannya saat ini, tradisi ini tetap dilestarikan, dimana kegiatan pembacaan barzanji biasanya dilakukan dilingkungan masyarakat, kini pondok pesantren mengembangkan tradisi ini yang rutin dilakukan di pondok pesantren. Dan tentunya tidak mudah mengajak para santri untuk mengikuti kegiatan positif

yang diadakan oleh pondok pesantren. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri. Berikut faktor pendukung dan faktor pembambatnya:

Faktor pendukung pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan, sebagaimana yang dikatakan pengasuh yakni K. Abdul Hamid, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya yang pertama adalah adanya dorongan para asatid serta pengasuh anjuran yang wajib kegiatan ini diikuti oleh para santri agar santri senantiasa tetap bershawat di pondok pesantren. Dan juga bagaimana asatid disitu dapat membimbing serta mendidik para santri begitu. faktor pendukung kedua adanya ruang dan waktu, jadi dengan adanya pesantren terutama masjid disitu dapat memberikan waktu dan kesempatan seluas-luasnya kepada para santri untuk mengikuti dan mewajibkan para santri untuk membaca barzanji/bershawat bersama.”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh K. Imam Raziqi Madani terkait faktor pendukung tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri, beliau menuturkan:

“Untuk faktor pendukungnya adalah adanya dorongan dari pengasuh agar santri tetap membumikan shawat, santri senang bisa shawat bareng temen-temennya di pondok, ada santri-santri senior yang sudah lama mondoknya sehingga hafal dengan lagu-lagunya, dan ada juga suaranya enak di dengar apalagi di sini ada al-banjarinya. Serta Adanya kerja sama yang baik antara santri dan ustad/ para asatid.

Ditambah juga dengan ustad syarif hidayatullah terkait faktor pendukung tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri, beliau menuturkan:

“Kalau faktor pendukung alhamdulillah disini, adalah dukungan dari pengasuh serta ustad yang menganjurkan para santri untuk bershawat di pondok pesantren. Tidak hanya itu pengasuh berharap agar santri nantinya

---

<sup>10</sup> K. Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

dapat membaca dan memimpin pembacaan barzanji tidak hanya dipondok pesantren saja, namun dilingkungan masyarakat santri harus bisa dalam memimpin barzanji. Terus faktor pendukung lainnya kerja sama yang baik antara santri dan ustad/ para asatid, dan juga faktor lingkungan yakni pergaulan para santri”.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dikatakan santri bernama Gufron Azizi. Mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang mengikuti tradisi pembacaan al-barzanji ini, saya bisa bersholawat dengan teman-teman dengan ustad dan santri senior disini saya bisa belajar dari mereka. bagaimana cara membaca barzanji dengan baik dan benar.baik itu bacaannya ataupun lagu-lagunya saya banyak belajar dari mereka semua.”<sup>12</sup>

Adapun dokumentasi pendukung, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:



**Gambar diatas merupakan Masjid Baitul Muttaqin rabah sumedangan tepatnya dipondok pesantren syekh Abdurrahman rabah yang biasanya ditempati santri dalam kegiatan keagamaan.<sup>13</sup>**

<sup>11</sup> Ustad. Syarif Hidayatullah, Pengurus Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

<sup>12</sup> Gufron Azizi, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)

<sup>13</sup> Dokumen diambil dalam Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul: 18.00-19.00

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara diatas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, 31 Oktober 2022 bertempat di masjid Baitul Muttaqin Rabah. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan. Bahwasanya tradisi pembacaan al-barzanji ini sangat membantu para santri untuk menambah kecintaan, ketekunan, dan keistiqomahan para santri dalam hal bersholawat kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW, dan tentunya tidak terlepas dari *pertama*; adanya dorongan dari pengasuh/kyai dan ustad, agar santri senantiasa istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji, *kedua*; kerja sama yang baik antara santri dan ustad/pengurus pesantren *ketiga*; peran asatid yang membimbing dan mendidik para santri untuk belajar, dan mengikuti kegiatan pembacaan barzanji. *Ketiga*; Adanya pondok pesantren dan Lingkungan, adanya pondok pesantren terutama masjid dapat memberikan ruang dan waktu dan kesempatan seluas-luasnya kepada para santri untuk mengikuti dan mewajibkan para santri untuk belajar membaca barzanji/bersholawat bersama.<sup>14</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung yang ditelah dipaparkan diatas, pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri dipondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

---

<sup>14</sup> Observasi tanggal 31 Oktober 2022, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Pukul: 18.00-19.00

Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan ini melaksanakan tradisi pembacaan al-barzanji ini tidaklah mulus dan gampang pasti ada faktor penghambatnya.

Dalam hal ini disampaikan oleh K. Imam Raziqi Madani, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya jika ada santri senior tidak fokus dengan banyaknya kegiatan, sehingga kurang semangat dalam mengikuti kegiatan al-barzanji ini. Dan juga kalau santri senior ada yang sakit dan malah banyak yang sakit itu hanya santri junior yang mengikuti pembacaan barzanji akhirnya kurang maksimal dan itu yang menjadi penghambatnya.”<sup>15</sup>

Ditambah juga oleh pengurus pondok pesantren yakni ustad syarif hidayatullah, mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya sendiri kurang maksimal ketika tidak ada pengurus dan keamanan yang menjaga para santri pada saat pembacaan barzanji. yaa jadi biasanya yang menjadi keamanan disitu adalah santri senior yang sudah kuliah dan menetap dipondok ini, ketika santri senior itu berhalangan mengikuti pembacaan barzanji ini maka tidak ada yang menjaga para santri dalam pembacaan barzanji, akibat tidak adanya teguran dari pengurus dan keamanan sehingga kegiatan ini kurang maksimal.”<sup>16</sup>

Hal yang sama juga ditambah oleh santri yang bernama Gufron Azizi, yang mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya sendiri kurangnya keamanan dan pengurus dalam mengikuti kegiatan barzanji ini, karena banyak santri junior yang terkadang malas dan kurang semangat membaca sehingga tidak adanya teguran dari keamanan begitu.”

Selain faktor yang telah disebutkan diatas ada faktor penghambat lainnya, hal ini disampaikan oleh santri yang bernama Moh. Subhan maulana, mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> K. Imam Raziqi Madani, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

<sup>16</sup> Ustad. Syarif Hidayatullah, Pengurus Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

“ketika saya sakit tidak bisa mengikuti kegiatan pembacaan barzanji ini, karena sama ustad tidak diperbolehkan takutnya nanti pingsan saat waktu pembacaan barzanji.”

Ditambah juga santri yang bernama Gufron azizi, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya mungkin ketika tidak adanya sound system yang membuat acara pembacaan barzanji ini menjadi lambat dengan memperbaiki sound system tersebut.”

Adapun dokumentasi pendukung, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:



**Gambar diatas menunjukkan persiapan ustadz untuk memulai kegiatan pembacaan Barzanji yaitu dimulai dengan pembacaan nida' Barzanji.<sup>17</sup>**

Dari hasil wawancara baik terhadap pengasuh, pengurus pondok dan santri diatas, dapat diperkuat hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji tepatnya di Masjid Baitul Muttaqin Rabah, pada tanggal 31 Oktober 2022, bahwasanya faktor penghambat pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren syekh Abdurrahman Rabah sumedangan pademawu

---

<sup>17</sup> Dokumen diambil dalam Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul: 18.00-19.00

pamekasan. dilihat pada saat pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji tepatnya pada malam selasa yang mana peneliti memantau sendiri dimasjid, pada saat pembacaan santri-santri junior yang terkadang main-main dalam membacanya, ada yang kurang semangat dari para santri senior sehingga kurang tertib, santri yang lain pun juga terganggu dan kurangnya keamanan dari pengurus sehingga dalam pembacaannya pun kurang maksimal.<sup>18</sup>

Jadi, peneliti menemukan beberapa faktor temuan yang berada dilapangan, baik itu faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri dipondok pesantren syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan:

- 1) adanya dorongan dari pengasuh/kyai dan ustad agar santri selalu istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji.
- 2) Adanya kerja sama yang baik antara santri dan ustad/ para asatid.
- 3) Peran para pengasuh, asatid dan pengurus pondok pesantren untuk membimbing dan mendidik para santri.
- 4) Adanya pondok pesantren dan lingkungan, pondok pesantren terutama masjid dapat memberikan ruang dan waktu, dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para santri untuk mengikuti dan mewajibkan para santri untuk belajar membaca barzanji/bersholawat bersama.
- 5) kurang maksimalnya kegiatan, jika banyak dari para senior yang sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan.
- 6) Kurangnya keamanan dari pengurus sehingga santri tidak tertib.

---

<sup>18</sup> Observasi 31 Oktober 2022, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Pukul: 18.00-19.00

### 3. Implikasi/dampak tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.

Dalam keberhasilan suatu kegiatan pasti muncul adanya dampak atau hasil yang di peroleh dari kegiatan tersebut baik itu dari santri, ustad dan pondok pesantren: seperti halnya dengan pelaksanaan kegiatan pembacaan al-Barzanji ini dipondok pesantren, yang telah dituturkan oleh pengasuh pesantren yakni K. Abdul Hamid, mengatakan bahwa:

“Implikasi atau dampak itu banyak salah satunya yang *pertama* dapat menjalin silaturahmi antara pengasuh, ustad, dan para pengurus. *Kedua* melatih kekompakan antara santri dan ustad untuk selalu cinta terhadap sholawat. serta meningkatkan bacaan barzanji yang awalnya santri tidak tau terhadap lagu-lagu bacaan barzanji dengan adanya kegiatan ini di pondok mereka tahu. *Ketiga* meneladani sikap baginda nabi pembentukan akhlak serta kepribadian santri serta memperkuat ibadah santri kepada Allah dengan tekun.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala pesantren yakni K. Imam

Raziqi Madani, mengatakan bahwa:

“Dampaknya sendiri banyak yaa secara umum bagi para santri dan pengurus dengan pembacaan barzanji ini dapat menjalin silaturahmi, dan kekompakan antara para santri dan ustad. Dan dampak untuk santri sendiri yaitu santri dapat menumbuhkan jiwa semangat untuk senantiasa bersholawat kepada sang baginda nabi, serta dapat santri dapat belajar bagaimana cara membaca berzanji dengan baik, baik itu bacaannya, syair-syair lagu dari awalnya tidak tau membaca barzanji sehingga mereka tahu membaca.”<sup>20</sup>

Ditambah oleh pengurus pondok pesantren yakni ustad syarif hidayatullah, yang mengatakan bahwa:

“Untuk dampaknya itu dengan adanya kegiatan ini dipondok pesantren banyak dampaknya terutama bagi para santri dan ustad serta pondok pesantren yakni *pertama* dapat mempererat tali silaturahmi antara para

---

<sup>19</sup> K. Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

<sup>20</sup> K. Imam Raziqi Madani, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (26 Oktober 2022)

santri dan ustad, dan dapat menjalin kekompakan untuk senantiasa istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. *kedua* dapat membentuk akhlak dan kepribadian santri, nahh dengan pembacaan barzanji ini dapat membentuk akhlak sopan-santun berakhlakul karimah yang baik dalam perilakunya sehari-hari santri dengan meneladani sikap Nabi Muhammad Saw. *ketiga*, dengan adanya pembacaan barzanji yang rutin dibaca santri dipondok ini tentu ini menjadi ilmu bagi santri, dan dengan terbiasa melantungkannya sehingga mereka para santri paham bagaimana syair-syairnya dilantunkan dengan baik, bacaanya pun hafal, Maka nanti tidak canggung lagi ketika terjun di lingkungan masyarakat, santri bisa untuk memimpin pembacaan barzanji.”<sup>21</sup>

Ditambah lagi santri yang bernama Gufron Azizi, yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dipondok pesantren ini ada tradisi pembacaan barzanji, karena dengan hal itu saya bisa bersholawat bersama temen-temen dan juga para ustad. Dari adanya kegiatan ini dipondok saya belajar dari para santri senior yang awalnya tidak tau bacaan dan lagu-lagu barzanji, sekarang sudah mulai tahu. Dan juga dengan bersholawat hati rasanya nyaman dan tenang, dan rajin beribadah. Yang pada awalnya saya sholat terkadang lalai, dengan adanya kegiatan ini dipondok saya semakin istiqomah, tepat waktu dalam beribadah kepada Allah.”<sup>22</sup>

Ditambah lagi dengan santri yang bernama Moh. Subhan Maulana,

menuturkan bahwa:

“Menurut saya, saya sendiri merasa senang bisa bershalawat bersama temen-temen dipondok, bersama ustad juga, kegiatan ini berdampak positif bagi saya terutama dalam hal kerohanian mencintai sang baginda Nabi Muhammad SAW, meneladani sikap dan perilaku beliau. sehingga hal itu membuat saya sadar akan perilaku saya baik buruknya perbuatan saya dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin saya lebih berhati-hati lah dalam hal tingkah laku, adab dan akhlakul karimah dan dari pembacaan barzanji itu saya banyak perubahan untuk melangkah kepada hal-hal positif kedepannya.”<sup>23</sup>

Adapun dokumentasi pendukung, sebagai bukti kegiatan ini sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ustad. Syarif Hidayatullah, Pengurus Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

<sup>22</sup> Gufron Azizi, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)

<sup>23</sup> Subhan Maulana, Santri Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022)



**Gambar diatas santri saat pelaksanaan tradisi pembacaan al-  
Barzanji.<sup>24</sup>**

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Oktober 2022, yakni pada saat pembacaan barzanji terlihat antusias para santri untuk mengikuti pembacaan al-Barzanji, pada awal dimulainya kegiatan ini terkumpulnya para santri dan ustad yang duduk melingkar didalam masjid peneliti melihat keakraban, kekompakan yang ditunjukkan santri bersama ustad dalam pembacaan barzanji bersama, dan peneliti juga mengamati bagaimana saat membaca barzanji disitu peneliti melihat para santri begitu khusyu' dan khitmad membaca barzanji, khusyu' bahwa dalam hal ini ketika santri membaca barzanji mereka menyatukan hati, akal serta nafsu dalam diri mereka untuk mendekatkan dirinya pada sang baginda Nabi Muhammad SAW, dengan melantunkan barzanji bagaimana mereka dapat meresapinya, khusyu' disini bagaimana santri membaca barzanji diekspresikan tunduk, patuh serta bersungguh-

---

<sup>24</sup> Dokumen diambil dalam Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul: 18.00-19.00

sungguh mendekatkan dirinya dalam beribadah. Dan peneliti mengamati bagaimana cara santri junior membaca barzanji mengikuti santri senior, yang awalnya mereka tidak tau dalam membaca barzanji dengan bantuan kitab barzanji yang mereka pegang masing-masing mereka lebih mengkhusu'kan pikirannya untuk membaca barzanji.<sup>25</sup>

Jadi peneliti menemukan beberapa dampak terhadap temuan yang berada dilapangan, mengenai implikasi/dampak tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan:

- a. Dapat mempererat tali silaturrahi, kekompakan dan keakraban antara santri, ustad.
- b. Sarana pembentukan Akhlak bagi santri dengan meneladani sikap Nabi.
- c. Melatih para santri untuk bisa belajar membaca, dan mengetahui syairnya, yang awalnya santri tidak tahu barzanji akhirnya menjadi tahu.
- d. Mendidik santri untuk selalu cinta dan istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini tentu merupakan hasil pamaduan antara kajian teori dengan penelitian lapangan, oleh karena itu maka skripsi ini dalam pembahasannya sebagai berikut:

- 1. Perkembangan pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.**

---

<sup>25</sup> Observasi 31 Oktober 2022, Masjid Baitul Muttaqin Rabah, Pukul: 18.00-19.00

Tradisi pembacaan al-Barzanji yakni suatu kebiasaan pembacaan kitab al-Barzanji yang merupakan suatu bentuk kegiatan ibadah dengan melantunkan syair-syair barzanji, dimana kegiatan tersebut merupakan sebuah bentuk pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> adanya tradisi pembacaan al-Barzanji ini merupakan suatu bentuk penghormatan dan kecintaan seorang hamba kepada sang baginda yakni Nabi Muhammad SAW. Seorang hamba akan mendorong dirinya agar tercipta kehidupan sejahtera dan mencapai kebahagiaan, keberkahan dalam hidupnya, apabila ia selalu berupaya mendekati diri dengan sang maha pencipta. Artinya bahwa seorang hamba akan mendekati dirinya, memohon doa melalui perantara Rasulullah SAW dan semua tumpuan hidup apa yang diharapkan manusia hanyalah tetap kepada Allah SWT, Jadi dalam hal ini seorang hamba akan diberi kemuliaan dan kedudukan disisi Allah SWT yakni dalam hal ini bagaimana seorang hamba selalu cinta kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Adanya tradisi pembacaan al-barzanji yang telah lama ada dilingkungan masyarakat dan kini sudah berkembang khususnya di kalangan pesantren. Dengan dilestarikannya tradisi pembacaan al-barzanji ini di pondok pesantren sebagai tonggak penerus generasi untuk melestarikan tradisi pembacaan al-Barzanji kedepannya, agar dapat membawa perubahan baik jasmani maupun rohani dalam diri santri. melalui kegiatan al-barzanji ini santri dilatih untuk selalu taat pada norma agama, dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskannya kepada hal-hal yang berbau kemaksiatan dunia.<sup>27</sup> Terciptanya

---

<sup>26</sup> Ahmad Ibrahim, "Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan tradisi Barzanji", *Journal Of Community Development and Disaster Management* Vol. 3, No.11, (Januari 2021): 46.

<sup>27</sup> Ibid, 46.

tradisi ini dipondok pesantren merupakan hal yang sangat perlu dan wajib adanya, dimana kegiatan tersebut akan membawa pengaruh positif bagi santri. tertanamnya nilai-nilai religius didalamnya akan membawa santri pada perubahan-perubahan kearah yang lebih positif yang justru hal tersebut menjadi pengaruh besar terhadap perubahan aspek tingkah laku atau kerohanian santri.

Sehingga tradisi ini perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan sebagai wujud kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai mana diriwayatkan dalam hadist yang diriwayatkan Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ

دَرَجَاتٍ

Artinya: "Siapa saja yang membaca shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan." (HR. An Nasa'i No. 1297).<sup>28</sup>

Ahli tafsir hadis menerangkan tentang keutamaan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, ayat diatas menjelaskan beruntunglah orang-orang yang gemar mengucapkan shalawat kepada Rasulullah, beruntunglah bagi orang yang dihapus kesalahannya dan diangkat derajatnya.<sup>29</sup> Dalam hadis atas dijelaskan keutamaan dari membaca shalawat, kita diperintahkan untuk senantiasa istiqomah memperbanyak bersholawat kepada nabi Muhammad SAW, memperbanyak sholawat merupakan anjuran dimana jika kita berdoa kepada Allah ingin cepat

<sup>28</sup> Syaikh Muhammad Abdul Athi Bukhairi, *Tafsir Ayat-ayat Ya Ayyuhal-ladzina Amanu*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2005), 684.

<sup>29</sup> Ibid, 685.

dikabulkan maka dianjurkan untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga dengan bersholawat dapat memperoleh rahmat, ampunan serta pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Tradisi pembacaan al-Barzanji yang telah lama ada dipondok pesantren syekh abdurrahman rabah ini pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji yang dulu masih bernama ponpes Darul na'im, bukanlah pembacaan al-barzanji namun kegiatan pembacaan sholawat biasa, namun ditahun 2014 awal berdirinya pondok pesantren yang bernama Syekh Abdurrahman Rabah, tradisi pembacaan al-barzanji ini mulai berkembang dan masih aktif dipondok saat ini. Dan pada awalnya dulu masih para asatid yang membimbing dan mendidik para santri untuk bisa membaca barzanji dan sekarang para santrilah yang menjadi penerus untuk memimpin pembacaan al-Barzanji.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas dan juga temuan peneliti dilapangan bahwa Pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah dilaksanakan rutin setiap malam selasa seminggu sekali. Sebelum kegiatan tradisi pembacaan al-barzanji ini dimulai, santri diharap untuk membaca surah al-waqi'ah bersama-sama, pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji diawali nida' Barzanji yang dipimpin oleh salah satu santri, sholawat *mahallul qiyam* semua santri dan pengasuh semuanya berdiri, dan pembacaan doa barzanji. Dan ditutup dengan tauziyah yang disampaikan oleh ustad/pengurus pondok pesantren.

---

<sup>30</sup> K. Abdul Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022).

Dari beberapa rangkaian pelaksanaan pembacaan al-barzanji itulah menurut peneliti adalah sebuah usaha yang baik untuk menanamkan nilai-nilai religius pada santri. dalam pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji banyak yang hal bisa didapat oleh santri yakni dapat membawa perubahan positif, baik itu jasmani maupun rohani dalam diri santri. pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan dipondok pesantren, sehingga santri dapat menumbuhkan jiwa jasmani dan kerohaniannya, sikap untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius Santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.**

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren banyak hal yang didapat santri untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam dirinya terbukti dalam diadakan tradisi pembacaan al-Barzanji ini dipondok pesantren dapat membawa santri kejalan yang lebih positif kedepannya. hal ini disebabkan karena dengan mengikuti tradisi pembacaan al-barzanji santri bisa belajar, mengasah pola pikirnya untuk bisa belajar membaca, belajar syair-syair lagu barzanji melalui pembinaan para ustad dan para senior-senior santri yang ikut mendampingi.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas dan juga peneliti dilapangan menunjukkan berdasarkan faktor pendukung pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren syekh abdurrahman rabah sumedangan, yaitu:

*pertama*; Adanya dorongan pengasuh/kyai dan ustad, agar santri selalu istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui pelaksanaan tradisi

pembacaan al-Barzanji baik santri saat dipondok pesantren maupun sudah luar pondok pesantren (lingkungan masyarakat). Kyai merupakan sosok seseorang yang paling diutamakan termasuk dalam perubahan serta eksistensi pondok pesantren. Dalam hal ini tradisi pembacaan al-Barzanji ini sudah menjadi suatu kegiatan yang direncanakan sejak dulu dari pengasuh untuk bagaimana pesantren dapat mengalami perkembangan, perubahan dalam arah pembentukan karakter santri.<sup>31</sup> kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji ini merupakan suatu kegiatan anjuran yang wajib diikuti oleh seluruh para santri dipondok pesantren. peran pengasuh dan ustad dalam kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji ini sangatlah penting, diharapkan kyai dan ustad dapat memberikan motivasi kepada santri agar santri dapat melakukan perubahan kepada hal-hal positif sehingga berdampak pada perubahan jasmani dan rohani santri. Hal ini dapat dibuktikan bagaimana didikan pengasuh kepada santri, anjuran bagi para santri wajib mengikuti kegiatan tradisi pembacaan al-Barzanji.

*Kedua:* Adanya kerja sama yang baik antara santri dan ustad dan pengurus pesantren. dalam suatu lembaga pendidikan manajemen berfungsi keterlibatan/kerjasama antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan yang nyata dan hasil yang bermanfaat.<sup>32</sup> Keberhasilan suatu kegiatan akan tercapai apabila antara pendidik dan peserta didik saling bersinergi untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang ada dilingkungan pesantren atau permasalahan perihal kegiatan, perlu adanya musyawarah agar menemukan titik temu. Semisal permasalahan yang ada pada santri, akan menjadi tugas dan tanggung

---

<sup>31</sup> Savran Billahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018): 1.

<sup>32</sup> Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*, (Jawa Timur: Duta media Publishing, 2018), 7.

jawab ustad untuk agar nantinya ustad memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

*Ketiga;* Peran ustad yang membimbing dan mendidik para santri untuk belajar, dan mengikuti kegiatan pembacaan barzanji. Ustad merupakan pendidik ke dua setelah pengasuh di lingkungan pesantren, ustad disini tidak hanya memantau para santri tapi mereka juga membimbing dan mendidik para santri untuk menjadi santri yang bebudi pekerti yang luhur, berakhlakul karimah, serta menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT.

Hal ini terbukti dengan adanya pengamatan peneliti dilapangan pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren syekh Abdurrahman Rabah bahwasanya dalam kegiatan tersebut peran ustad dalam mendidik serta membimbing santri dalam pembacaan barzanji sangatlah utama, disitu peneliti melihat bahwa pembacaan barzanji yang saling bersaut-sautan dalam melantungkannya, antara ustad dan santri merupakan tanda bukti bahwa ustad mempunyai peran penting dipondok pesantren dan sekaligus pengganti orang tua yang dapat mendidik dan membimbing para santri.

*Ke empat;* Adanya pondok pesantren dan lingkungan pondok pesantren, adanya pondok pesantren terutama masjid dapat memberikan ruang dan waktu dan kesempatan seluas-luasnya kepada para santri, mengikuti dan mewajibkan para santri untuk belajar barzanji dan sholawat bersama. Dan lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius santri. lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Pondok pesantren yang indah, pergaulan santri yang rukun akan berpengaruh terhadap menguatkan religiusitas para santri.

Faktor penghambatnya; *Pertama* jika banyak dari para senior yang sakit dan ada yang berhalangan tidak bisa mengikuti kegiatan. sehingga dalam kegiatan ini kurang maksimal apalagi pada saat ini yang memimpin barzanji para santri senior. *Kedua*; kurangnya keamanan dari pengurus pondok pesantren sehingga santri terkadang main-main dan kurang semangat sehingga kegiatan tersebut kurang maksimal. Ada beberapa santri yang ditunjuk untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam kegiatan, namun apabila keamanan tersebut berhalangan untuk ikut kegiatan ini sehingga santri terkadang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembacaan barzanji. *ketiga*; sarana prasarana seperti halnya sound system terkena gangguan teknis sehingga membuat kegiatan menjadi lambat untuk dimulai.

### **3. Implikasi/dampak tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.**

Dalam terlaksananya suatu kegiatan, adanya faktor-faktor didalamnya, dan dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut tentunya akan ada dampak/hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Setelah melihat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai implikasi/dampak tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri dipondok pesantren syekh abdurrahman rabah sumedangan pademawu pamekasan.

Implikasi atau dampak yang diperoleh santri, ustad, dan juga pondok pesantren hasil yang diperoleh diantaranya: *pertama* bagi para santri dan ustad serta pondok pesantren yakni dapat mempererat tali silaturahmi, menjalin kekompakan dan keakraban antara santri dan ustad. *Kedua* membentuk akhlak dan kepribadian santri, dapat membentuk akhlak sopan-santun berakhlakul karimah santri dalam

perilaku sehari-hari dengan cara meneladani sikap Nabi Muhammad Saw. *ketiga*, melatih para santri untuk bisa belajar membaca, dan mengetahui syairnya, yang awalnya santri tidak tahu membaca barzanji akhirnya menjadi tahu. *Keempat*, mendidik santri untuk selalu cinta dan istiqomah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dian erwanto dalam bukunya yang berjudul “Kita harus bersholawat”. Tradisi pembacaan al-barzanji atau yang biasa disebut kegiatan sholawat mahalullul qiyam merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud penghormatan, pujian, doa kepada Nabi Muhammad Saw dengan melantukan syair-syair barzanji yang dapat memberikan syafaat dan keberkahan dunia akhirat, dengan tertanamnya nilai-nilai ibadah didalamnya yang dapat membawa perubahan positif baik bagi seseorang jasmani maupun rohani. Sholawat menurut Imam Ramli yang dikutip oleh dian erwanto bahwasanya shalawat itu tujuannya adalah doa, namun kekhususan doa itu dapat dicapai pada kesempurnaan serta kemuliaan dalam doa itu sendiri.<sup>33</sup>

Dari paparan data yang diuraikan diatas, terbukti adanya pengamatan peneliti lapangan mengenai dampak tradisi pembacaan al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren syekh abdurrahman rabah, bahwasanya dalam kegiatan tradisi pembacaan albarzanji disitu berdampak positif terlihat pengamatan peneliti terhadap santri dan para ustad yang melantunkan sholawat barzanji begitu khusuk, keyakinan mereka menghaturkan shalawat serta salam kepada sang baginda nabi Muhammad Saw. keistiqomahan

---

<sup>33</sup> Dien Erwanto, Kita Harus bershalawat, (Yogyakarta: Juni, 2021), 6.

santri dan para ustad dalam hal ini merupakan sebuah tanda bukti ada rasa ketenangan jiwa melalui perubahan jasmani dan rohaniannya.

